

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan dalam mencapai tujuan merupakan cita-cita dan harapan setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, sedang, hingga perusahaan besar. Keberhasilan tersebut bisa didapatkan dengan cara mencapai produktivitas setinggi-tingginya. Oleh karena itu sudah selayaknya pimpinan perusahaan dapat memahami dan memperhitungkan besarnya pengaruh dari faktor-faktor produksi terhadap proses produksi. Faktor-faktor produksi dalam suatu perusahaan antara lain tenaga kerja/manusia, biaya, material, metode dan pasar. Kehadiran manusia dalam kegiatan produksi suatu perusahaan menjadi sangat penting karena manusia tidak dapat digantikan oleh apapun termasuk kecanggihan mesin. Perusahaan yang menggunakan mesin dengan kecanggihan yang luar biasa tetap memerlukan peran manusia sebagai pengoperasi.

Peran manusia sebagai karyawan di suatu perusahaan tentu membutuhkan penghargaan yang layak dan sesuai. Perusahaan dan karyawan sama-sama memiliki hak dan kewajiban yang berbeda namun tetap harus dipenuhi dalam melaksanakan setiap pekerjaannya, dan diharapkan jika hak serta kewajiban tersebut terpenuhi oleh masing-masing pihak maka akan tercipta suatu hubungan yang harmonis antara perusahaan dan karyawan.

Hubungan yang harmonis antara perusahaan dan karyawan dapat tercipta dengan memperhatikan faktor upah dan jaminan sosial kepada karyawan. Selain kedua faktor tersebut yang tidak kalah penting adalah faktor teknologi. Teknologi menjadi faktor utama bagi produksi modern seperti saat ini. Era industrialisasi ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan berbagai industri dengan menggunakan teknologi dalam proses produksinya.

Namun disisi lain penggunaan teknologi dengan penanganan yang tidak direncanakan dengan baik akan menimbulkan banyak efek negatif terutama

bagi karyawan yang langsung bersentuhan dengan teknologi tersebut. Efek tersebut antara lain meningkatnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Menurut wirawan (2015:43), “keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja”.

Oleh sebab itu pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dibutuhkan sebagai upaya untuk mencegah timbulnya kecelakaan dalam bekerja dan penyakit akibat kerja.

Dalam upaya melindungi sumber daya manusia yang dimiliki, maka setiap perusahaan diwajibkan merencanakan dan melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan mutu lingkungan kerja. Selain perusahaan pemerintah juga melakukan upaya melindungi sumber daya manusia dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti : UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 mengenai sistem manajemen k3.

Salah satu perusahaan di Indonesia yang ikut melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di perusahaan adalah PT United Tractors Tbk. PT United Tractors Tbk. merupakan perusahaan yang berperan sebagai distributor tunggal alat berat komatsu di Indonesia. Saat ini memiliki 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru negeri. Salah satu kantor cabang PT United Tractors Tbk. ada di kota Palembang, yaitu PT United Tractors Tbk. cabang Palembang. Sebagai perusahaan distributor dengan kapasitas tinggi dan teknologi yang canggih serta investasi yang tinggi, tentunya perusahaan juga tidak bisa lepas dari resiko kecelakaan kerja selama waktu proses operasi.

Selain sebagai distributor alat berat PT United Tractors Tbk. juga bergerak di bidang penjualan dan perbaikan berbagai peralatan berat. Dalam kaitannya dengan perbaikan peralatan berat PT United Tractors Tbk. yang kegiatannya melibatkan faktor manusia, mesin dan lingkungan sehingga dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan kerja karyawan

apabila dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) kurang baik.

Dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan di implementasikan melalui pertemuan karyawan dan pelatihan, termasuk saat orientasi karyawan baru, serta penerapan program keselamatan yang berbasis perilaku atau *Behavior Based Safety* (“BBS”) sebagai upaya pencegahan insiden melalui partisipasi aktif dan tanggung jawab masing-masing individu dalam memastikan kondisi aman sebelum memulai pekerjaan.

Namun pada kenyataannya, dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang masih belum maksimal. Ini terlihat dari banyaknya jumlah karyawan yang mengalami kecelakaan kerja dalam aktivitas kerja. Seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Kecelakaan Kerja
PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang
Tahun 2015-2017

No	Jenis Kecelakaan kerja	Tahun		
		2015	2016	2017
1.	<i>Near miss</i>	-	-	-
2.	<i>Minor injury</i>	-	1	-
3.	<i>Day loss</i>	-	-	-
4.	<i>Disable injury</i>	-	-	-
5.	<i>Fatality</i>	-	-	-
6.	<i>Property damage</i>	1	1	2
7.	Lalulintas/ <i>Traffic accident</i>	-	-	-
8.	Kebakaran	-	-	
9.	<i>Environment</i>	-	-	-
Total		1	2	2

Sumber: PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang, 2017

Dari tabel 1.1 terdapat 9 jenis kecelakaan kerja yaitu, *Near miss* merupakan kejadian seseorang/banyak orang hampir mengalami kecelakaan, *Minor injury* merupakan kejadian dimana seseorang mengalami kecelakaan yang berakibat luka ringan, *Day loss* merupakan kejadian dimana seseorang mengalami kecelakaan yang berakibat korban tidak dapat masuk kerja kembali minimal 1x24 jam, *Disable injury* merupakan kejadian dimana seseorang mengalami kecelakaan yang berakibat korban mengalami cacat/kelumpuhan pada salah satu anggota tubuh, *Fatality* merupakan kejadian dimana seseorang mengalami kecelakaan yang berakibat korban meninggal dunia/mati, lumpuh total, kedua mata hilang (buta) akibat satu kecelakaan, *Property damage* yaitu kejadian dimana seseorang/banyak orang mengalami kecelakaan yang berakibat terjadinya kerusakan/kerugian alat, material, benda kerja, Lalulintas/*Traffic accident* yaitu kejadian dimana seseorang mengalami kecelakaan yang terjadi di jalan umum, lalulintas, jalan raya, mengemudi (lingkup areanya di luar area kerja), kebakaran yaitu kejadian dimana seseorang mengalami kecelakaan yang menimbulkan kebakaran, *Environment* yaitu kejadian kecelakaan yang bisa menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala divisi *Environment Health and Safety* (EHS) di PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang menjadi permasalahan adalah kurangnya kesadaran karyawan yang kadang lalai dan menganggap remeh akan bahaya yang kemungkinan timbul apabila tidak menggunakan alat keselamatan dalam bekerja. Sehingga menyebabkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan belum maksimal.

Mengingat pentingnya perusahaan dalam pelaksanaan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) Pada PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan masalah agar lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dengan meneliti pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT United Tractors Tbk Cabang Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru melalui pengalaman yang didapat selama melaksanakan penelitian, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan, khususnya di bidang MSDM.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan referensi kepada perusahaan khususnya PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam proses penelitian ini mengambil lokasi penelitian di sekitar kantor cabang PT. United Tractors Tbk. Cabang Palembang yang beralamat di Jl. Kolonel H Burlian KM. 8, Karya Baru, Alang Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 32152.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data dalam penulisan laporan akhir ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiono (2013:14), data-data tersebut sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objeknya. Pada laporan akhir ini data primer didapatkan dengan cara melakukan wawancara khususnya kepada *bagian Environment Health and Safety (EHS)* dan kuisioner pada karyawan PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh seseorang atau lembaga untuk tujuan tertentu, bukan untuk tujuan penelitian yang dilakukan. Pada laporan akhir ini data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumentasi PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data data yang diperlukan guna penulisan laporan ini adalah:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Pada penelitian ini yaitu memberikan beberapa pertanyaan yang menggunakan skala likert kepada karyawan PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang. Menurut Sugiyono (2013:132), “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

2. Wawancara

Menurut Esterberd (dalam Sugiyono, 2013:194), “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topic”.

Dalam penulisan ini, Penulis melakukan wawancara terstruktur. menurut Sugiono (2013:205), “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pejabat dan staf pelaksana K3 PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang, yaitu pada divisi *Environment Healthy and Safety* (EHS).

3. Studi kepustakaan

Penulis melakukan pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari beberapa literatur, materi-materi, laporan hasil penelitian, jurnal-jurnal, dan sebagainya yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

1.5.4 Populasi dan Sampel

1.5.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT United Tractors Tbk. cabang Palembang, yang berjumlah 149 karyawan.

1.5.4.2 Sampel

Menurut Riduwan (2011:10), “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup” dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Dalam hal ini sampel harus representatif disamping itu peneliti wajib mengerti tentang besar ukuran sampel, teknik sampel dan karakteristik populasi dan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dalam Sujarweni (2014:16), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{149}{1 + 149 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{149}{2,49}$$

$n = 59,83$ dibulatkan menjadi 60

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel 10%

Dari hasil diatas, maka didapatkanlah jumlah sampel sebanyak 59,83 yang dibulatkan menjadi 60 responden karyawan PT United Tractors Tbk. cabang Palembang dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebanyak 10% dari populasi dengan harapan tingkat kesalahan semakin kecil.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Probability Sampling* yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan suatu cara teknik pengambilan data untuk memperoleh sampel berdasarkan siapa karyawan yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian di perusahaan.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua metode penelitian yang digunakan penulis , yaitu:

1. Analisis Kualitatif

Metode kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam suatu skala numerik (Yusi dan Idris, 2009:102). Dalam hal ini, teknik analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dari penelitian dengan menghubungkannya dengan teori-

teori yang ada dan yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini.

2. Analisis kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (Yusi dan Idris, 2009:102). Penulis juga menggunakan analisis data kuantitatif (angka atau hitungan) sebagai bahan dasar untuk menghitung jumlah jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Penulis menggunakan skala Likert untuk digunakan dalam kuesioner nantinya. Menurut Sugiyono (2013:132), Skala Likert digunakan untuk pengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini adalah tabel dari skala likert:

Tabel 1.2
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiono (2010:133)

Dengan menggunakan skala Likert, maka variable yang akandiukur dijabarkan menjadi indikator sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Menurut Yusi dan Idris (2009:79), untuk menghitung persentase jumlah jawaban digunakan suatu pendekatan statistikal yang menggambarkan jumlah persentase jawaban. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IS = \frac{\text{Total Skor Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan

IS : Interpretasi Skor

Total Skor Penelitian : Jawaban responden x Bobot nilai (1-5)

Skor Ideal : Skala nilai tertinggi x Jumlah responden

Hasil perhitungan persentase jawaban responden tersebut kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan criteria interpretasi skor/angka yang telah ditentukan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Interprestasikan Skor/Angka

Skor Angka	Interpretasi
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Yusi dan Idris (2009:80)

Tabel interpretasi skor diatas menunjukkan posisi dari persentase yang didapat mengenai perhitungan persentase jawaban setiap pertanyaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1.4.1 Tujuan Penelitian
 - 1.4.2 Manfaat Penelitian
- 1.5 Metodologi Penelitian
 - 1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian
 - 1.5.2 Jenis dan Sumber Data
 - 1.5.3 Teknik dan Pengumpulan Data
 - 1.5.4 Populasi dan Sampel
 - 1.5.4.1 Populasi
 - 1.5.4.2 Sampel
 - 1.5.5 Teknik Analisis Data
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 - 2.1.1 Pengertian Keselamatan Kerja
 - 2.1.2 Pengertian Kesehatan Kerja
 - 2.1.3 Pengertian Kesadaran
- 2.2 Aspek-Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- 2.3 Tujuan Dan Manfaat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 - 2.3.1 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 - 2.3.2 Manfaat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- 2.4 Kecelakaan Kerja
 - 2.4.1 penyebab Kecelakaan Kerja
 - 2.4.2 Pencegahan Kecelakaan Kerja
- 2.5 Pengertian Tenaga Kerja
- 2.6 Undang-Undang Ketenagakerjaan Yang Berkaitan Dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - 2.6.1 Perlindungan-Perlindungan

- 2.6.2 Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja
- 2.6.3 Sistem pengawasan tenaga kerja

BAB III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

- 3.1 Profil Perusahaan
 - 3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan
 - 3.1.2 Visi Misi Perusahaan
- 3.2 Kegiatan Perusahaan
- 3.3 Struktur Organisasi Perusahaan
- 3.4 Ruang Lingkup Perusahaan
- 3.5 Deskripsi dan Tanggung Jawab Pekerja
- 3.6 Profil Responden
 - 3.6.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
 - 3.6.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
 - 3.6.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Unit Kerja/*Departement*
 - 3.6.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Analisis Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang
 - 4.1.1 Pendidikan dan Pelatihan K3
 - 4.1.2 Publikasi K3
 - 4.1.3 Pengontrolan Lingkungan Kerja
 - 4.1.2 Pemeriksaan dan Disiplin
- 4.2 Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Tentang Analisis Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT United Tractors Tbk. Cabang Palembang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran